

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Yanuar Ramadhan dan Nancy Lisbeth (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor“ bahwa hubungan antara auditor dan klien memiliki dampak pada independensi auditor, dimana hubungan yang lebih lama antara keduanya menyebabkan penurunan kualitas audit. Selain itu, faktor lain seperti biaya audit, ukuran firma audit, dan periode audit juga mempengaruhi independensi auditor. Penting bagi auditor untuk menjaga independensi mereka dan terus meningkatkan pengetahuan mereka untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, rotasi auditor atau implementasi rotasi auditor telah diusulkan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas audit, namun efektivitas pendekatan ini masih diperdebatkan. Kesimpulannya, independensi adalah hal yang sangat penting bagi auditor untuk memberikan opini yang dapat diandalkan dan tidak bias pada laporan keuangan.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian mempunyai salah satu variabel independen yang sama tentang rotasi auditor.
2. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan :

Perbedaan terdahulu membahas tentang biaya audit, ukuran firma audit, dan periode audit. Sedangkan penelitian sekarang pada Audit *tenure*, Rotasi audit, Ukuran KAP dan *Lowballing Audit*.

2. Ananda Rizky Romadhon dan Fidiana (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya“ membahas tentang hubungan prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan, prinsipal menyediakan dana dan fasilitas bagi perusahaan untuk menjalankan fungsinya sementara agen menjalankan tugas untuk pemegang saham. Manajemen dapat mengintervensi auditor selama proses audit, berpotensi mengorbankan independensi mereka, yang penting untuk menghasilkan laporan audit yang andal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh fee audit, intervensi manajemen, dan batasan waktu terhadap independensi auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap independensi auditor, namun intervensi manajemen dan batasan waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

independensi auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa auditor harus memiliki independensi dalam pekerjaannya, bebas dari segala kewajiban terhadap kliennya, dan tidak memiliki kepentingan pribadi apapun terhadap perusahaan yang diauditnya.

Persamaan:

1. Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di Surabaya (KAP)
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner.
3. Teknik analisis data sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu meneliti tentang *fee* audit, intervensi manajemen, dan batasan waktu sedangkan Penelitian sekarang berfokus pada Audit *tenure*, Rotasi audit, Ukuran KAP dan *Lowballing Audit*.

3. Prima Rosita Arini Setyaningsih dan Fachmi Pachlevi Yandra (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menyelidiki apakah independensi auditor akan berkurang apabila kliennya mampu memberikan tekanan khususnya tekanan dalam *fee audit*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Variabel rotasi auditor dalam eksperimen ini dimanipulasi ke dalam dua keadaan, yaitu terdapat rotasi dan tidak terdapat rotasi. Pada kondisi tidak terdapat rotasi partisipan akan diberi informasi bahwa mereka telah melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien selama empat tahun

belakangan. Pada kondisi terdapat rotasi partisipan akan diberi informasi bahwa mereka baru melaksanakan perikatan dengan klien pada tahun ini (setelah menyelesaikan perikatan audit selama tiga tahun dengan klien sebelumnya).

Persamaan:

1. Mempunyai variabel independen yang sama yaitu rotasi audit
2. Mempunyai variabel dependen yang sama yaitu independensi auditor
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh tekanan klien dan rotasi audit terhadap independensi auditor, sementara penelitian sekarang mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, *lowballing audit*. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen, sementara penelitian sekarang menggunakan pendekatan seperti studi kasus atau survei.
2. Penelitian terdahulu menggunakan dua hipotesis untuk menguji pengaruh tekanan klien dan rotasi audit terhadap independensi auditor, sedangkan penelitian sekarang menguji *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, *lowballing audit*.

4. Muhammad Zaki Yusuf (2017)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dan Kualitas Audit (survei pada KAP dengan legal mengaudit industri berbasis syariah di Indonesia)”. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuisisioner, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan judgement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi dan ukuran KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberadaan praktik *lowballing audit*. Sedangkan rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap independensi auditor. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap independensi auditor sedangkan *Lowballing Audit* berpengaruh secara signifikan positif terhadap independensi auditor.

Persamaan:

1. Terdapat variabel X dan variabel Y yang sama yaitu X2= Rotasiaudit, X3= Ukuran KAP, X4=*Lowballing Audit* dan Y= Independensi Audit
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei menggunakan kuisisioner.
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan:

Penelitian sebelumnya lebih spesifik dalam konteks industri berbasis syariah di Indonesia sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada KAP Surabaya.

5. Dwi Listya Dewi dan Dewa Gede Dharma Suputra (2017)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan teknik kuesioner dan auditor dijadikan populasi pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan *non-audit services* berpengaruh negatif pada independensi auditor, *audit time budget pressure* berpengaruh negatif pada independensi auditor, *rotasi mandatory* memperlemah pengaruh *non-audit services* pada independensi auditor. Manipulasi laporan keuangan pada perusahaan akhir-akhir ini menyebabkan menurunnya independensi auditor.

Hal ini disebabkan karena auditor (akuntan publik) dianggap sebagai pihak independen dalam pengauditan laporan keuangan klien, ditengarai berperilaku secara tidak profesional. Penyebab hilangnya independensi dari auditor dapat disebabkan oleh hubungan yang panjang antara klien dan auditor, karena akan memiliki ikatan ekonomik yang tinggi atau ketergantungan terhadap klien.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi para praktisi auditing khususnya manajemen. Dari penelitian ini mampu menjelaskan 75,4 persen hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) variasi independensi auditor oleh variabel *non-audit services* dan *audit time budget pressure* serta *rotasi mandatory* sebagai pemoderasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel bebas seperti tekanan ketaatan dan intervensi manajemen klien. Peneliti juga dapat menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, atau memperluas daerah survey seperti menambah sampel auditor pemerintah/badan pemeriksa keuangan (BPK). Sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. KAP agar tercapai efisiensi audit tanpa mengurangi independensi auditor

Persamaan :

4. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kedua penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.
5. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknikanalisis regresi berganda.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor-faktor seperti etika profesional, pengalaman auditor, dan tekanan waktu dalam mempengaruhi independensi auditor. Sementara itu, penelitian sekarang lebih focus pada analisis faktor faktor independensi auditor yang mempengaruhi seperti rotasi audit, ukuran KAP, dan *lowballing audit*.

6. Ferry Laurensius (2016)

Melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Fiskus Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kuisisioner dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan menghitung *mean* dan modus. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah Hubungan keuangan KAP dengan auditan, Komite audit, Jasa konsultasi manajemen, Lama KAP memberikan jasa kepada auditan, Besaran *fee* audit.

Persamaan :

6. Mempunyai variabel independen yang sama yaitu *lowballing audit*.
7. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan :

1. Metode penelitian yang berbeda: Penelitian terdahulu mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi, sedangkan penelitian sekarang mengumpulkan data dengan kuisioner.
2. Meskipun keduanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, namun variabel yang dibahas berbeda antara kedua penelitian. Penelitian terdahulu membahas komite audit, jasa konsultasi manajemen, dan lama KAP memberikan jasa kepada auditan. Sedangkan penelitian sekarang hanya membahas tentang tenur audit, rotasi audit, ukuran KAP dan *lowballing audit* terhadap Independensi Auditor.

7. Unggul J. Setyono (2016)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang) “ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, persaingan antar KAP, dan hubungan keluarga dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Namun, variabel lamanya penugasan audit, ukuran KAP, audit fee, kompetensi auditor, dan pendidikan auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Kelima variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 89 persen terhadap

independensi auditor. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya fokus pada independensi auditor saja tanpa melihat implikasi moralitas dan mentalitas seorang auditor dalam memahami kode etik profesi secara langsung, yang berpotensi dalam membentuk sikap dan perilaku independensi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, persaingan antar KAP dan hubungan keluarga dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Hasil tersebut memberikan arahan bahwa tinggi rendahnya independensi seorang auditor secara parsial tidak disebabkan oleh tinggi rendahnya variabel hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, persaingan antar KAP dan hubungan keluarga dengan klien.

Persamaan:

1. Mempunyai variabel dependen yang sama yaitu Independensi Auditor
2. Sampel penelitian sama yaitu KAP serta metode yang digunakan sama yakni menggunakan pendekatan kuantitatif
3. Mempunyai variabel Independen yang sama yaitu Ukuran KAP.
4. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu Kantor Akuntan Publik Semarang sedangkan penelitian sekarang menggunakan KAP yang ada di Surabaya sebagai sampel penelitian.

8. Ananta Aditama M (2015)

Laporan keuangan dibuat untuk tujuan internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dan produktivitas perusahaan, sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Namun, pembuat laporan keuangan dapat melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan, dibutuhkan profesi seperti akuntan publik atau auditor untuk menjamin laporan keuangan bebas dari kecurangan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Auditor harus mengikuti standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan mematuhi kode etik profesi. Meningkatnya persaingan dalam profesi ini dapat membuat auditor sulit berperilaku profesional, menjaga independensi dan obyektivitas auditor, terdapat pembatasan audit pada aktivitas konsultasi di luar jasa audit, dan semakin menyetatkan peraturan akan rotasi audit. Meskipun demikian, terdapat asumsi yang belum diuji terkait dengan peraturan baru tersebut, yaitu apakah tingkat kedekatan antara auditor dengan klien dapat merusak obyektivitas auditor dalam melakukan pekerjaan audit. Auditor terbiasa dengan klien dapat melakukan proses audit yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa audit fee berpengaruh dan signifikan terhadap independensi auditor, non-audit services berpengaruh dan signifikan terhadap independensi auditor, dan audit tenur berpengaruh dan signifikan terhadap independensi auditor.

Persamaan :

- a. Sampel penelitian yang digunakan sama yaitu KAP Surabaya
- b. Variabel independen yang digunakan sama yaitu audit tenur.
- c. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, seperti faktor personal, faktor lingkungan kerja, dan faktor tekanan waktu. Sementara itu, penelitian sekarang lebih fokus pada faktor-faktor independensi auditor seperti rotasi audit, ukuran KAP, dan *lowballing audit*.

9. Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta) “ bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, pendidikan auditor, dan *audit fee* terhadap independensi auditor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* pada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian *theoretical* dengan tujuan untuk menemukan teori-teori suatu ilmu yang akan dianalisis agar memperoleh kejelasan dalam pengembangan teori-teori suatu ilmu dan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabilitas independensi auditor dapat diterangkan dengan menggunakan variabel

kompetensi, pendidikan auditor, dan audit fee.

Persamaan:

- a. Mempunyai variabel dependen yang sama yaitu Independensi Auditor
- b. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan :

Penelitian terdahulu Kantor Akuntan Publik Jakarta sedangkan penelitian sekarang menggunakan KAP yang ada di Surabaya sebagai sampel penelitian.

10. Nike Rimawati (2011)

Melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor” Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit*, *tight audit time budget*, sanksi atas audit *over time budget*, lamanya hubungan audit terhadap independensi auditor. Independensi auditor mempunyai peranan yang sangat penting kepada auditor ketika menjalankan tugas audit yaitu mempertahankan sikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, lamanya hubungan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. *High fee audit*, sanksi atas audit *over time budget* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, dan *tight audit time budget* tidak signifikan terhadap independensi auditor.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen audit tenur
- b. Teknik analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan :

Antara kedua penelitian adalah variabel yang diuji. Penelitian terdahulu menguji tekanan klien, sebagai faktor yang mempengaruhi independensi auditor, sementara penelitian sekarang menguji rotasi audit, ukuran KAP dan *lowballing* audit.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1.	Muhammad Zaki Yusuf	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Ferry Laurensius	-	B+	B+	B+	B+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Prima Rosita Arini Setyaningsih dan Fachmi Pachlevi Yandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B+	-
4.	Nike Rimawati	-	-	-	-	-	TB	TB	TB	B-	TB	B-	-	-	-
5.	Dwi Listya Dewi dan Dewa Gde Dharma Suputra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-	B-
6.	Ananta Aditama M	-	-	-	-	-	-	-	-	B+	B+	-	-	-	B+
7.	Yanuar Ramadhan dan Nancy Lisbeth	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-
8.	Unggul J. Setyono	B	TB	-	TB	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
9.	Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana	-	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
10.	Ananda Rizky Romadhon dan Fidiana	-	-	-	TB	-	-	-	-	B-	-	-	-	-	-

Sumber : Data diolah

Keterangan :

B+ : Berpengaruh positif

B - : Berpengaru negatif

TB : Tidak berpengaruh

X1 : Rotasi audit

X2 : Ukuran KAP

X3 : Hubungan KAP dengan keuangan

X4 : Komite Audit

X5 : Jasa konsultasi manajemen

X6 : Lama KAP memberikan jasa kepada klien

- X7 : intervensi manajemen klien,
- X8 : pemutusan hubungan kerja
- X9 : penggantian auditor
- X10 : *high fee audit*
- X11 : *tight audit time budget*
- X12 : sanksi atas audit *over time budget*
- X13 : lamanya hubungan audit
- X14 : Tekanan klien
- X15 : *Non-audit services*



Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Zaki Yusuf (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dan Kualitas Audit (survei pada KAP dengan legal mengaudit industry berbasis syariah di Indonesia)	Y = Independensi Auditor dan Kualitas Audit X1= Rotasi Audit X2= Ukuran KAP	KAP berbasis Syariah di Indonesia	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rotasi Audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap independensi auditor 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap independensi auditor 3. Rotasi Audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kualitas audit.
2.	Ferry Laurensius (2016)	Persepsi Fiskus Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor	Y= Independensi Auditor X1= Hubungan KAP dengan keuangan X2= Komite Audit X3= Jasa konsultasi manajemen X4= Lama KAP memberikan jasa kepada klien	Sampel yang akan diambil yaitu responden adalah sebanyak 100 responden yaitu para fiskus yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak di Kota Medan.	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan fiskus yang mempengaruhi independensi auditor dengan persentase positif yang paling tinggi adalah faktor hubungan keuangan KAP dengan auditan, komite audit, jasa konsultasi manajemen dan lamanya KAP memberikan jasa kepada auditan. Sedangkan faktor ukuran KAP memiliki frekuensi negatif yang tinggi menyatakan kurang berpengaruh terhadap independensi auditor.

3.	Prima Rosita Arini Setyaningsih dan Fachmi Pachlevi Yandra (2022)	Pengaruh Tekanan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: pendekatan Eksperimen	Y= Independensi Auditor X1= Tekanan klien X2= Rotasi Auditor	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa, dosen/pengajar, auditor.	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. tekanan klien khususnya dalam fee audit mampu mempengaruhi signifikan positif terhadap independensi auditor. 2. rotasi auditor meningkatkan independensi auditor. 3. tidak ada interaksi yang signifikan antara tekanan klien dan rotasi audit.
4.	Nike Rimawati (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor	Y= Independensi Auditor X= intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, high fee audit, tight audit time budget, sanksi atas audit over time budget, lamanya hubungan audit	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor KAP di Semarang dengan meliputi empat tingkatan yaitu partner, manajer, auditor senior dan auditor junior.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, lamanya hubungan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. <i>High fee</i> audit, sanksi atas audit <i>over time budget</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan <i>tight audit time budget</i> tidak signifikan terhadap independensi auditor.
5.	Dwi Listya Dewi dan Dewa Gde Dharma Suputra (2017)	Rotasi mandatory sebagai pemoderasi pengaruh non Audit services, audit time budget pressure pada	Y= Independensi Auditor X1= Non-audit services X2= Audit Time	sampel yang diambil yaitu auditor yang dijadikan populasi sampel pada penelitian ini.	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan non-audit services berpengaruh negatif pada independensi auditor, audit time budget pressure

		Independensi auditor	X3=Rotasi mandatory			berpengaruh negatif pada independensi auditor, rotasi mandatory memperlemah pengaruh non-audit services pada independensi auditor
6.	Ananta Aditama M (2015)	Pengaruh audit fee, non-audit services dan audit tenure pada independensi auditor	Y= Independensi Auditor X1=Audit Fee X2= Non-Audit Services X3= Audit Tenure	Sampel dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar dalam Directory Kantor Akuntan Publik 2015.	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Audit fee berpengaruh positif terhadap independensi auditor. 2. Non-audit services berpengaruh positif terhadap independensi auditor. 3. Audit tenure berpengaruh positif terhadap independensi auditor.
7.	Yanuar Ramadhan dan Nancy Lisbeth (2022)	pengaruh hubungan dekat auditor dan klien terhadap independensi auditor	Y= Independensi Auditor X1= Hubungan Dekat Auditor Dan Klien	Sampel dalam penelitian ini yaitu data perpustakaan dikumpulkan, atau studi yang menggunakan berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, jurnal, dokumen)	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Lamanya hubungan klien berdampak negatif terhadap kualitas audit.
8.	Unggul J. Setyono (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)	Y= Independensi Auditor X1= hubungan usaha dengan klien X2= pemberian jasa lain selain jasa audit	Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang yang terdaftar dalam Directory 2014 yang diterbitkan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang meliputi analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. variabel lamanya penugasan audit, ukuran KAP, audit fee, kompetensi auditor, dan pendidikan auditor berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

			X3= lamanya penugasan audit X4= ukuran KAP X5= audit fee X6= persaingan antar KAP	oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kementerian Akuntan Publik.	statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi berganda	2. hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, persaingan antar KAP, dan hubungan keluarga dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor
9.	Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)	Y= Independensi Auditor X1= Kompetensi X2= Pendidikan Auditor X3= Audit Fee	Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Penentuan populasi dilakukan dengan metode convenience sampling.	Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Independensi Auditor. 2. Pendidikan Auditor mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Independensi Auditor. 3. Audit Fee berpengaruh positif secara signifikan terhadap Independensi Auditor. 4. Adanya pengaruh positif yang signifikan secara simultan atau gabungan antara Kompetensi, Pendidikan Auditor dan Audit Fee terhadap Independensi Auditor.
10.	Ananda Rizky Romadhon dan Fidiana (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya	Y= Independensi Auditor X1= Fee Audit X2= Intervensi Manajemen X3= Tekanan Anggaran Waktu	Sampel dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. 2. intervensi manajemen berpengaruh negatif dan

						<p>signifikan terhadap independensi auditor.</p> <p>3. tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara *prinsipal* dan agensi, dimana *principal* mendelegasikan pekerjaannya kepada agensi. (Mallin 2007: 12). Wardhani & Raharja (2013) menjelaskan bahwa dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan dianggap sebagai *principal* sedangkan agensi adalah direksi perusahaan. Pendelegasian wewenang dapat menimbulkan masalah kepercayaan karena agensi tidak selalu bekerja untuk kepentingan *prinsipal*. Diperlukan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk menegaskan hal tersebut. Selain itu, diperlukan pula pihak ketiga yang diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif atas laporan keuangan dengan melakukan audit. Proses audit tentunya akan memakan

waktu lama mengingat banyaknya transaksi yang dimiliki oleh perusahaan *go public* (Nahumury, 2010).

Independensi auditor, khususnya teori agensi memiliki implikasi bahwa independensi auditor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konflik kepentingan antara klien dan auditor. Menurut (Moeller, 2005:169) Faktor-faktor tersebut meliputi besarnya *fee audit* yang diterima auditor dari klien, lamanya hubungan audit antara auditor dan klien, sanksi atas *audit over time budget*, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, serta intervensi manajemen klien. Semakin besar *fee audit* yang diterima auditor dari klien atau semakin lama hubungan audit antara auditor dan klien, maka semakin besar potensi terjadinya konflik kepentingan dan semakin kecil independensi auditor. Menurut Santoso (2002) Sanksi atas *audit over time budget* dapat memengaruhi independensi auditor karena dapat memberikan tekanan pada auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas dan menghasilkan laporan audit yang tidak akurat.

(Mulyadi, 2002:27) Pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor juga dapat memengaruhi independensi auditor karena dapat membuat auditor takut kehilangan klien atau tidak mendapatkan klien baru jika tidak memenuhi keinginan klien. Intervensi manajemen klien juga dapat memengaruhi independensi auditor karena dapat membuat auditor merasa terbebani oleh keinginan klien dan tidak dapat bertindak secara independensi.

Hubungan Teori Keagenan dengan konteks penelitian bahwa auditor berada dalam posisi agen yang bertanggung jawab untuk menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

2.2.2 Audit Tenur

Menurut Kartika (2015) Audit Tenure adalah masa kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan atas suatu perusahaan atau instansi tertentu. *AICPA (American Institute of Certified Public Accountants)* membagi durasi penugasan audit oleh seorang partner di sebuah kantor akuntan publik kepada klien menjadi dua kategori: (1) lima tahun atau kurang; (2) lebih dari lima tahun.

Menurut (Kopp et al., 2010) berasumsikan bahwa semakin lama seorang auditor melakukan audit terhadap suatu perusahaan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena auditor cenderung kehilangan tantangan dan prosedur audit yang dijalankan menjadi kurang inovatif, sehingga auditor gagal mempertahankan sikap skeptisisme profesional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 186/PMK.01/2021 tentang Jasa Akuntan Publik menggantikan Keputusan Menteri Keuangan No. 305/KMK.01/2008 tentang Pemberian Izin Kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang ditetapkan pada tahun 2008. Perubahan KMK ini dilakukan untuk mengakomodasi perkembangan praktik akuntansi dan audit yang semakin kompleks dan memenuhi persyaratan yang lebih ketat untuk memperoleh izin sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik (AP). Dengan persyaratan yang lebih ketat, diharapkan KAP dan AP dapat memberikan jasa yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Menurut (Hammersley, 2017) Hubungan antara auditor dan klien yang lama, terdapat kesimpulan bahwa hubungan yang akrab tersebut dapat menghasilkan persepsi bahwa auditor memiliki hubungan yang lebih dekat dengan klien daripada hanya sebagai rekan kerja biasa, bahkan sampai pada tingkat menganggap klien sebagai keluarga. Auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun harus

melanggar standar-standar audit atau memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien. Sehingga, perlu diperhatikan bahwa hubungan yang terjalin antara auditor dan klien harus dijaga agar tidak terlalu akrab dan tidak mempengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya.

2.2.3 Rotasi audit

Menurut Novianti (2010) Rotasi audit adalah kebijakan yang mengharuskan pergantian auditor yang bertanggung jawab atas pemeriksaan keuangan suatu perusahaan atau entitas usaha setelah jangka waktu tertentu. Tujuan dari kebijakan rotasi audit ini adalah untuk menjaga independensi dan integritas auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2018 tentang Pemberian Jasa Akuntan Publik pada Badan Usaha Milik Negara dan Entitas yang Diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Kebijakan ini mengharuskan rotasi auditor pada Badan Usaha Milik Negara setiap 6 tahun sekali dan pada entitas yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN setiap 9 tahun sekali. Rotasi auditor dapat dilakukan lebih sering jika diperlukan atau jika ditemukan konflik kepentingan antara auditor dan klien. Pramas waradana dan Astika (2017) menjelaskan bahwa rotasi audit mengacu pada praktik pergantian auditor dari suatu KAP yang memberikan jasa kepada perusahaan klien. Tujuan rotasi audit adalah untuk mencegah berkembangnya hubungan yang erat antara perusahaan klien dengan auditor karena jangka waktu asosiasi yang lama. Myers (2013) mengemukakan bahwa praktik ini bertujuan untuk memperkenalkan perspektif baru pada proses audit, sehingga mendorong objektivitas yang lebih besar dalam audit. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan rotasi audit melalui Peraturan

Pemerintah No. 20/2015 Pasal 11, yang membatasi pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis suatu entitas oleh Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a.

2.2.4 Ukuran KAP

Chairunissa dan Sylvia (2012) mengungkapkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur berdasarkan jumlah anggota tim audit dan jumlah klien yang dilayani. Semakin besar jumlah anggota tim audit dan klien yang dilayani, maka KAP dianggap semakin besar. Namun, ukuran KAP juga dapat dilihat dari sisi kualitas layanan yang diberikan, yaitu sejauh mana KAP dapat memberikan layanan audit yang berkualitas dan memenuhi standar audit yang berlaku. Ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP yang terafiliasi dengan Big 4 dan yang tidak terafiliasi. KAP dihubungkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kurniasari, 2014). Ginting dan Fransisca (2014) juga membagi ukuran KAP menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang terafiliasi dengan Big 4 dan yang tidak terafiliasi. Arsih (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP mencerminkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik dan semakin besar KAP maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan cenderung mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

Terlepas dari ukuran KAP, penting bagi klien untuk memperhatikan reputasi dan kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP tersebut. Ukuran KAP bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas audit yang dihasilkan, melainkan juga tergantung pada kualitas sumber daya manusia, sistem, dan prosedur audit yang diterapkan oleh KAP tersebut. (Sari, 2021).

2.2.5 *Lowballing Audit*

Lowballing audit seringkali dianggap sebagai praktik yang merugikan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip etika audit. *Lowballing audit* adalah suatu praktik di mana firma akuntansi menawarkan harga audit yang sangat rendah kepada klien sebagai strategi untuk memenangkan kontrak audit (Fauzan Febrianto, 2020). Pemberian tarif rendah ini biasanya dilakukan oleh KAP kecil dan menengah karena praktek ini digunakan. Salah satunya adalah untuk menarik klien. Sehingga praktik ini juga bermanfaat bagi semua pihak, baik KAP maupun Perusahaan (Bleibtreu dan Stefani, 2013).

Firma Akuntansi adalah suatu bentuk persekutuan badan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan nama bersama. Strategi ini mungkin efektif dalam jangka pendek karena menarik klien baru dan dapat membantu firma akuntansi membangun basis klien yang lebih besar (Fauziyyah, 2022). Namun, strategi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien.

Menurut penelitian oleh Darmawan et al. (2020), *lowballing audit* dapat mempengaruhi kualitas audit karena membatasi waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan audit. Hal ini dapat memicu terjadinya praktek-praktek yang tidak etis seperti pengabaian terhadap masalah material, penurunan kualitas audit, dan peningkatan risiko material salah saji.

2.2.6 Independensi Auditor

Kode Etik Akuntan Publik seperti integritas, objektif, kompeten, independen, dan rahasia (Russel Bedford, 2023) mengatakan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan

prinsip integritas dan objektivitas. Standar Profesional Akuntan Publik (2011:201) juga dijelaskan terkait independensi yang termasuk ke dalam standar umum yang kedua. Standar umum tersebut bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum kedua yang berbunyi: “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.”

Independensi auditor dapat terjamin apabila terdapat faktor lain seperti ukuran KAP, pengalaman auditor, spesialisasi, nama baik dan reputasi KAP juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan (Onwuchekwa et al., 2012). Independensi auditor dapat pula dijamin apabila auditor menghindari hal-hal yang dapat mengancam independensi auditor seperti: provisi atas jasa non audit, anggota dari tim audit, pemegang saham memiliki hubungan dalam klien, pencantuman mantan partner audit dalam komite audit klien, terlalu terikat dengan klien atas alasan biaya; anggota tim audit merupakan anggota keluarga dari klien; kemampuan manajemen dalam mempengaruhi janji auditor; dan lamanya tenure audit (Ottaway, 2013).

2.3 Hubungan antar Variabel

Sub bab ini menjelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variable berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikiran dan merumuskan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Audit Tenur terhadap Independensi Auditor

Menurut penelitian dan Kartika (2012) banyak penelitian yang membahas hubungan lama antara KAP dan perusahaan klien dalam memberikan layanan jasa audit dan bagaimana hal tersebut berdampak pada independensi auditor. Banyak penelitian mendukung pandangan bahwa hubungan yang terlalu lama antara KAP dan perusahaan klien dapat mengakibatkan identifikasi yang terlalu dekat dengan kepentingan perusahaan klien dan menyebabkan independensi auditor semakin sulit untuk dipertahankan.

Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Rahmawati dan Prastiwi (2022) yang menyimpulkan bahwa semakin lama hubungan tenure antara auditor dan klien, semakin rendah independensi auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Hafidhuddin et al. (2021) menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini menemukan bahwa semakin lama hubungan tenure antara auditor dan klien, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan dan semakin rendah pula independensi auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Tenure audit yang panjang dapat berdampak negatif pada independensi auditor, tetapi faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi pengaruh tersebut penting untuk terus memantau dan mengevaluasi hubungan antara auditor dan klien dalam upaya mempertahankan independensi auditor dan kualitas audit yang tinggi. (Suryono, 2016)

2.3.2 Pengaruh Rotasi audit terhadap Independensi Auditor

Menurut Febriyanti dan Mertha (2014) Rotasi audit adalah kebijakan rotasi auditor yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan independensi auditor dalam melakukan tugasnya. Rotasi audit mengacu pada kebijakan di mana auditor harus diganti setelah jangka waktu tertentu untuk memastikan bahwa mereka tetap

independen dan objektif dalam melaksanakan tugas mereka, rotasi audit dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko penyelewengan keuangan. Ketika seorang auditor telah melakukan pekerjaan di sebuah entitas selama jangka waktu yang lama, mungkin ada risiko kelelahan atau ketergantungan pada manajemen perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menjaga sikap independen dan kritis terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen. Beberapa kasus, hubungan personal atau ikatan emosional bisa berkembang antara auditor dan manajemen saat bekerja bersama-sama selama periode panjang. Ini juga bisa menjadi ancaman terhadap independensi karena adanya potensial konflik kepentingan.

Menurut Novianti (2010) Penelitian juga menunjukkan bahwa rotasi audit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan oleh klien, karena auditor baru dapat memberikan sudut pandang yang lebih segar dan lebih kritis dalam melihat praktik bisnis klien. Selain itu, rotasi audit dapat meningkatkan kompetisi di antara kantor akuntan publik, yang dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Hal ini karena klien akan memilih kantor akuntan publik yang menawarkan layanan audit terbaik dengan harga yang paling kompetitif.

Beberapa studi menunjukkan bahwa rotasi audit dapat berdampak positif pada independensi auditor karena adanya pergantian auditor dapat mencegah terjadinya bias atau hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien. (Ishak, 2015)

2.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Independensi Auditor

Pengaruh ukuran KAP terhadap independensi auditor menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP, semakin tinggi kualitas audit dan semakin baik independensi auditor. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa KAP yang

lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk memperkuat kontrol kualitas dan pelatihan auditor.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Independensi auditor merujuk pada kemampuan dan kecenderungan seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya secara objektif dan tidak memihak, serta menjaga integritas dalam proses audit. Ukuran KAP yang lebih besar umumnya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan dalam menjalankan audit dengan baik. Dengan adanya sumber daya yang memadai, auditor cenderung memiliki kemandirian finansial dan operasional yang lebih besar, sehingga meningkatkan peluang untuk mempertahankan independensinya. Ukuran KAP juga berkaitan erat dengan reputasi perusahaan akuntansi tersebut di pasar. KAP yang lebih besar umumnya telah membangun citra profesionalisme dan kualitas kerja mereka selama bertahun-tahun. Reputasi ini dapat menjadi faktor penting dalam mendukung independensi auditor karena menjamin bahwa hasil audit akan ditentukan oleh bukti-bukti objektif daripada tekanan eksternal atau kepentingan pribadi.

Namun, menurut penelitian Lauw Tjun Tjun et al., (2012), penelitian lain menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Beberapa faktor lain seperti jenis industri klien, persaingan di pasar audit, dan pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi independensi auditor. Penting bagi KAP untuk memiliki mekanisme internal yang baik untuk memastikan independensi auditor terjaga, seperti kode etik yang ketat dan pengawasan oleh komite etik. Selain itu, otoritas pengawas audit seperti lembaga standar akuntansi dan lembaga pengawas keuangan juga harus memastikan bahwa

KAP mematuhi standar etika dan independensi yang tinggi.

2.3.4 Pengaruh *Lowballing Audit* terhadap Independensi Auditor

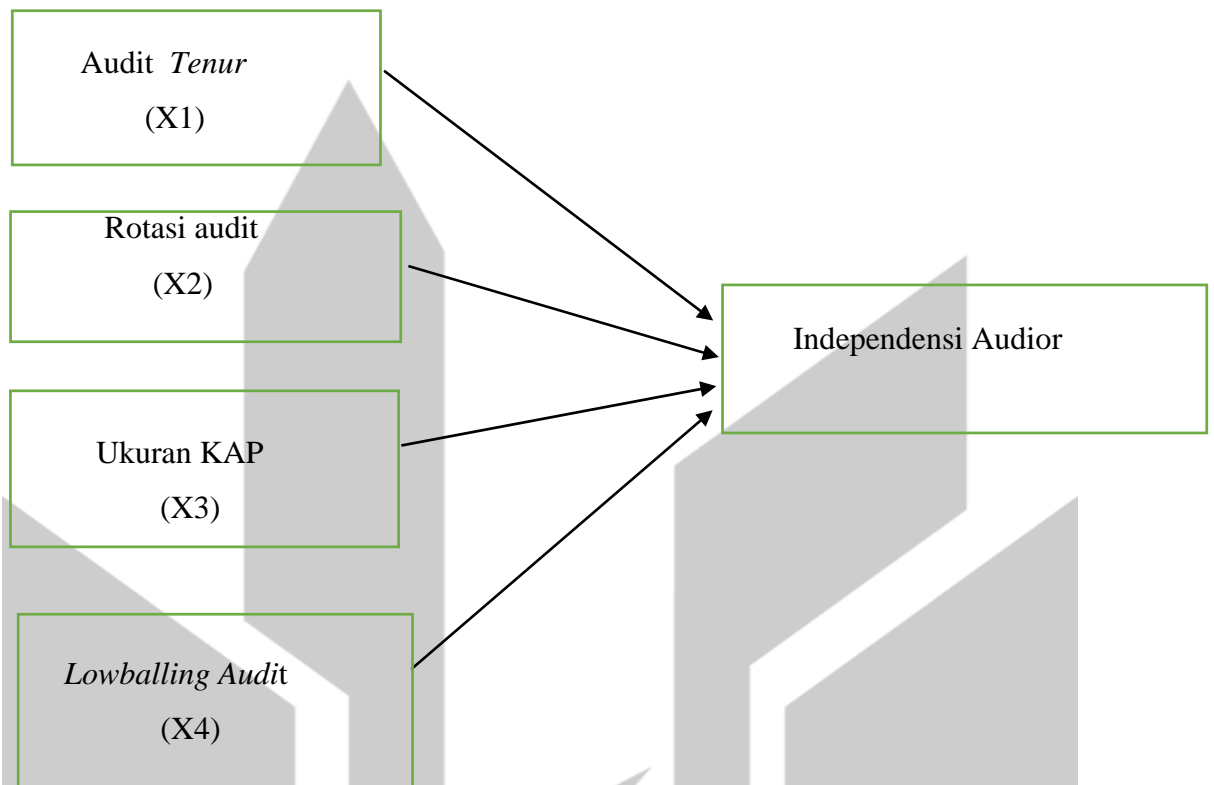
Pengaruh *lowballing audit* terhadap independensi auditor masih menjadi perdebatan di dunia akuntansi. Beberapa ahli percaya bahwa praktik *lowballing audit* dapat membahayakan independensi auditor, sementara yang lain berpendapat bahwa tidak ada bukti empiris yang cukup untuk mendukung pandangan ini.

Menurut Yanti (2014) beberapa penelitian menyatakan bahwa *lowballing audit* dapat mempengaruhi independensi auditor karena memberikan insentif bagi auditor untuk mengejar keuntungan jangka pendek daripada kewajiban profesional mereka. Dalam hal ini, auditor mungkin tergoda untuk mengabaikan atau mengurangi kualitas audit agar dapat mempertahankan hubungan bisnis dengan klien.

Menurut Angelo (1981) berpendapat bahwa hubungan antara *lowballing audit* dan independensi auditor tidak sepenuhnya negatif. Sebaliknya, bahwa hal ini dapat mendorong persaingan yang sehat di antara KAP dan mendorong mereka untuk memberikan layanan berkualitas tinggi untuk memenangkan klien. Selain itu, praktik *lowballing audit* juga dapat memberikan kesempatan bagi auditor untuk memperoleh pengalaman dan memperluas jaringan klien mereka.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60), “kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah memperhatikan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Audit *Tenur* berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor

H2 : Rotasi Audit berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor

H3: Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor

H4 :*Lowballing audit* berpengaruh secara signifikan terhadap independensi

auditor